

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan ini uraian-uraian yang akan dibicarakan adalah: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin penelitian kualitatif adalah, jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.² Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran

¹Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar Offset, 2007), h.4.

²Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.6.

penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.³ Menurut pendapat lain yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memperoleh data penelitian yang berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan. Peneliti juga mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai untuk memecahkan masalah penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah penelitian sudah dipaparkan diatas. Dengan metode penelitian kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, dengan demikian untuk memahami respond dan perilaku yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin.

Data yang didapat dilapangan kemudian dianalisis dengan teori-teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh para pakar keilmuan, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dari teori-

³ *Ibid.*,h.44.

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36.

teori tersebut. Hal ini menarik, karena kepemimpinan transformasional kepala sekolah masih sedikit yang meneliti, padahal kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat penting, karena melihat dari kebutuhan sekolah-sekolah yang saat ini mengalami persaingan, agar mutu dan kualitas serta kuantitas dapat terus meningkat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang beralamat di Jalan Cemara Ujung No.37 Rt.15 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, dan SMP Muhammadiyah 3 yang beralamat di Jalan Cempaka II No.10, Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70231.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan kepemimpinan transformasional. Sedangkan data sekunder berupa profil sekolah, data guru dan murid MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan SMP Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Dokumen adalah data-data tertulis yang diperlukan dalam

penelitian seperti ini: data tentang profil sekolah, data guru dan murid MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan SMP Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin.

Sedangkan informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini akan digunakan teknik *purposive sampling* dan tehnik *snowball sampling*. Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian serta adanya hasil yang representatif, maka diperlukan informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji/ diteliti. Informan kunci (*key informan*) adalah informan awal yang dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.⁵ Sedangkan *snowball sampling* menurut Sugiono adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, semakin besar.⁶

⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.53-54.

⁶Sugiono, *Memahami....*,h.54.

Adapun informan-informan yang memenuhi kriteria dalam pemilihan key informan adalah:

- a. Kepala Sekolah MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan SMP Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin
- b. Koordinator MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan SMP Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin
- c. Para Guru MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan SMP Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin
- d. Staf tata usaha MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan SMP Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dan dalam penelitian observasi ini, yang dilakukan secara nonpartisipatif (nonparticipatory observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berpera mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h.220.

Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data dikarenakan peneliti dapat memperoleh data secara langsung dengan mengamati penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin, sehingga data tersebut lebih obyektif, jelas dan mendalam.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Teknik wawancara ini digunakan karena data yang dihasilkan lebih luas, mendalam dan lengkap, karena data diperoleh dari sumber data secara langsung dengan cara kontak langsung dan pertanyaan diajukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

⁸Sugiyono, *Metode ...*, h. 317.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin. Hasil dari wawancara ini kemudian ditulis dan disajikan dalam bentuk transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambaran hidup, sketsa dan lain-lain.⁹

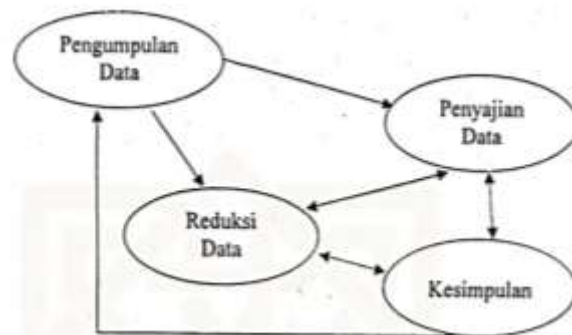
Teknik ini digunakan untuk memperoleh data/informasi tertulis tentang profil di MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan SMP Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin, lokasi Sekolah, tata tertib, jumlah guru dan karyawan, dan dokumen lain yang mendukung dengan fokus penelitian

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam lexy Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

⁹ Sugiono, *Metode....*,h.317.

dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:¹¹



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengecekan data diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Peneliti menggunakan 4 kriteria di antaranya yaitu:

1. Kredibilitas

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada

¹⁰*Ibid.*, h. 248

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 40-41.

umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada lima teknik pencapaian kredibilitas data, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan pengecekan anggota.

Agar diperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaannya, maka peneliti berupaya dengan menempuh cara yang disarankan oleh Lincoln dan Guba dan Moleong, sebagai berikut:

a. Perpanjangan waktu penelitian.

Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk meyakinkan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar telah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Pada awalnya, peneliti melakukan penelitian 1 bulan (22 Mei-21 Juni 2017), akan tetapi untuk lebih melengkapi data dan memperdalam analisis maka peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian hingga 20 Juli 2017.

b. Melakukan observasi secara tekun (ketekunan pengamatan).

Cara ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus terhadap subjek untuk mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh melalui peristiwa yang terjadi. Observasi peneliti lakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para guru serta menggali data lebih jauh dengan mengamati penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

c. Pengujian melalui triangulasi.

Cara ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk membandingkan dan mengecek derajat keterpercayaan temuan melalui triangulasi sumber.

Trianggulasi sumber peneliti lakukan dengan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai sumber untuk permasalahan sejenis melalui informan yang satu dengan informan lainnya tentang penerapan kepemimpinan transformasional. Misalnya dari kepala sekolah ke wakil kepala sekolah, dari guru yang satu ke guru yang lain, dan sebagainya. Atau juga melalui pengecekan balik dari metode yang berbeda seperti hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan hasil wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

d. Pengecekan anggota/member check.

Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan guna menyamakan persepsi terhadap temuan yang diperoleh. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendatangi setiap informan kunci dengan maksud mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian mengenai penerapan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan sekolah. Hasil diskusi antara peneliti dengan informan kunci menyepakati bahwa temuan yang kurang dan tidak valid dibuang.

e. Diskusi dengan teman sejawat/*peer debriefing*.

Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mendapatkan kesamaan pendapat dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu penerapan model kepemimpinan transformasional sebagai kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi teman-teman program studi maupun diluar program studi baik yang belum

mengajukan proposal, yang sedang penelitian maupun yang telah selesai, terutama mereka yang meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan diskusi tentang hasil-hasil penelitian teman sejawat yang peneliti datangi adalah Ahmad Sayuti, Ihda ihromi, Atailah dan Imaniah Elfa Rachma.

2. Dependabilitas (Ketergantungan)

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

3. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian rinci diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian- kejadian nyata. Dalam hal ini peneliti menguraikan temuan tiap sub focus secara rinci, mulai dari temuan berupa model kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diterapkan, sampai bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah yang ada di dua lokasi terteliti.

4. Konfirmabilitas

Pemeriksaan hasil penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat kesesuaian antara temuan-temuan dengan data yang telah terkumpul sebagai pendukung. Jika hasilnya menunjukkan ada kesesuaian, maka dengan sendirinya temuan-temuan tersebut dapat diterima, namun jika ternyata tidak ada kesesuaian, maka temuan tersebut dengan sendirinya gugur. Konsekuensinya adalah peneliti harus turun lapangan untuk memperoleh data yang sesungguhnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memeriksa kembali data lapangan baik catatan lapangan maupun data yang telah direduksi, kemudian mencocokkan data tersebut dengan temuan-temuan yang telah dirumuskan. Hal ini peneliti lakukan dengan Ibu Ida Norsanty selaku kepala MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Bapak H. Muhlan Ahlam selaku kepala SMP Muhammadiyah 3 Kota Banjarmasin.

Tabel 1. Matrik Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
01	Karismatik (Idealized influence)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbulkan rasa hormat dengan karismatik 2. Membangkitkan rasa percaya diri bawahan 3. Mempertimbangkan kebutuhan para staf 4. Berbagi resiko tujuan dan arah kegiatan 5. Berperilaku etis dalam mempertimbangkan segala hal 	Kepala Sekolah, guru, karyawan Sekolah	Wawancara
02	Memotivasi dan menginspirasi (Inspirational motivation)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan tantangan dan makna atas pekerjaan yang dilakukan staf 2. Memperhatikan makna pekerjaan bagi staf 3. Mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran organisasi 4. Memiliki acuan perilaku yang dapat diobservasi staf 5. Mengembangkan Antusiasme dan optimisme staf. 	Kepala Sekolah, guru dan karyawan sekolah	Wawancara dan observasi
03	Inovatif (Intellectual stimulation)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mempraktikkan inovasi-inovasi 2. Berperilaku kepemimpinan secara intelek didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang 3. Mengali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para staf 4. Mendorong staf mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan 	Kepala sekolah, Guru dan karyawan sekolah	Observasi, wawancara dan dokumentasi

04	Konsideran (Individualized consideration)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin merefleksikan dirinya sebagai seorang yang penuh perhatian 2. Mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan 3. Mendengarkan ide-ide bawahan 4. Mendengarkan dan berusaha mewujudkan harapan-harapan staf 5. Memperhatikan dan menindak lanjuti segala masukan yang diberikan staf. 	Kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah	Observasi, wawancara dan dokumentasi
----	---	---	---	--------------------------------------